



## **Pengaruh *Foreign Direct Investment, Domestic Investment, Dan Belt And Road Initiative* Terhadap *Gross Domestic Product* Indonesia**

Andreadi, Suhaidar, Wenni Anggita  
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung  
[andreavaja645@gmail.com](mailto:andreavaja645@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *foreign direct investment, domestic investment* dan *belt and road initiative* terhadap *gross domestic product* Indonesia tahun 2014 – 2021. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 subsektor lapangan usaha dengan teknik *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data dan pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan *foreign direct investment, domestic investment* berpengaruh terhadap *gross domestic product* Indonesia tahun 2014 – 2021. Sementara itu, *belt and road initiative* tidak berpengaruh terhadap *gross domestic product* Indonesia tahun 2014 – 2021.

**Kata kunci:** *Foreign Direct investment, Domestic Investment, Belt and road initiative, Gross Domestic Product.*

### **I. PENDAHULUAN**

Percepatan era digitalisasi membuat banyak indikator ekonomi harus menyesuaikan perubahan-perubahan dalam memajukan perekonomian suatu negara, khususnya investasi yang menjadi indikator penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara tersebut (Alhajriana, *et, al.*, 2017). Oleh karena itu, salah satu kunci dalam meningkatkan investasi adalah meningkatkan hubungan kerjasama internasional sehingga masuknya investasi asing yang berupa arus modal keuangan yakni dana asing baik itu aliran portofolio maupun *foreign direct investment* dapat meningkat secara signifikan, selain itu dengan banyaknya investasi asing yang masuk bisa membuat dampak positif pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP) sehingga bisa menjadi fondasi performa perekonomian Indonesia (Malik and Kurnia, 2017).

*Gross Domestic Product* (GDP) juga menjadi indikator penting dalam suatu perekonomian negara dan menjadi topik hangat yang dipelajari oleh banyak peneliti (Aini, *et, al.*, 2017). Produk domestik bruto merupakan indikator yang paling kompleks dari suatu hasil pertumbuhan ekonomi nasional suatu negara sehingga produk domestik bruto tidak hanya menetapkan situasi di beberapa faktor dalam hasil ekonomi nasional, namun juga informasi akurat tentang bagaimana suatu ekonomi nasional telah berkembang dan bagaimana perkembangannya di masa yang akan datang (Anghelache, 2020).

Penelitian ini memfokuskan pada sektor lapangan usaha dalam produk domestik bruto. Pada tahun 2021 Industri pengolahan adalah sektor lapangan usaha yang menjadi peyumbang terbesar bagi PDB nasional dengan nilai total Rp3,27 kuadriliun (19,25%), diikuti sektor pertanian sebesar Rp2,25 kuadriliun (13,28%). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia atas dasar harga berlaku tahun 2020 mencapai Rp15.434,2 triliun dan PDB per kapita mencapai Rp56,9 Juta atau senilai dengan US\$3.911,7 (bps.go.id). Namun pada tahun 2020, akibat peningkatan kasus covid 19 yang melanda seluruh dunia membuat dampak serius terhadap ketebalan ekonomi indonesia, yang mengakibatkan banyak aspek aktivitas sekonomi harus dihentikan, hal tersebut membuat inflasi Indonesia naik sekitar 2,96% *year on year* (YoY), ekpor turun 3,7% *year to date* (YTD), serta 1,5 juta orang kehilangan pekerjaan. (Falefi dan Purwoko, 2020). Krisis tersebut mengguncang fondasi ekonomi dan politik Indonesia, dan menjadi awal sebuah era baru yang penuh dengan tantangan dan peluang. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, negara menerapkan sistem ekonomi terbuka, dalam melaksanakan perdagangan internasional, sehingga fluktuasi dapat dikendalikan dalam jangka panjang (Baene, *et. al.*, 2017).

Selain itu, *Foreign Direct Investment* (FDI) menjadi salah satu faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, banyaknya pertumbuhan FDI sering dilihat sebagai faktor utama pertumbuhan ekonomi di negara berkembang (Khun, 2019). *International Institute for Sustainable Development* (IISD), mengakui peran langsung *foreign direct investment* (FDI) untuk memfasilitasi pembangunan dan kelangkaan sumber daya yang meningkatkan aliran FDI global terutama setelah tahun 1980-an. (Seiko, 2016). FDI memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi negara dan juga investasi dapat mempengaruhi sektor ekonomi lainnya, seperti membuka lapangan kerja baru, mentransfer teknologi, dan mengurangi kemiskinan di negara penerima FDI (Rochman dan Sylviana, 2020).

Indonesia juga merupakan negara dengan pangsa pasar yang menjanjikan dengan proporsi konsumsi masyarakat yang tinggi, serta banyak sumber daya alam sehingga mengundang investor asing untuk menjelajah di Indonesia. Secara resmi Indonesia dalam perdagangan antar benua tergabung dalam kelompok penting seperti G-20 (*Group of 20*) dan ASEAN (*Association South East Asian Nation*) sehingga memberikan prospek ekonomi Indonesia yang lebih baik untuk investasi masa depan. (Kalayci *et. al.*, 2017)

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk meneliti FDI dan konsekuensinya pada peningkatan ekonomi baik di negara maju maupun negara berkembang. Hampir semua studi menemukan bahwa FDI berpengaruh dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi negara, di sisi lain beberapa studi sebelumnya yang dilakukan pada FDI dalam peningkatan ekonomi menunjukkan adanya konsekuensi kontradiksi terhadap pertumbuhan ekonomi (Jilenga dan Xu, 2019). *Foreign Direct Investment* (FDI) secara luas diakui sebagai bentuk efektif dari hubungan ekonomi internasional (Táncošová, 2019). Mengakibatkan, aliran masuk FDI telah menjadi salah satu faktor terpenting di balik pertumbuhan ekonomi yang tinggi dicapai di Korea Selatan, Cina, India, Malaysia dan Singapura (Erdal, 2015). Sesuai laporan investasi dunia tahun 2017 menemukan bahwa Asia adalah penerima FDI terbesar di dunia, dengan total \$476 miliar. (Fernandez, *et. al.*, 2020). Di Indonesia, aliran FDI meningkat paling besar pada tahun 2013, yaitu sebesar Rp348,82 triliun (US\$35,8 miliar), meningkat lebih dari 100 triliun (US\$9,72 miliar) dibandingkan dengan aliran masuk pada tahun 2012 (Juwita dan Wang, 2020).

Menurut Emmanuel (2018) Investasi domestik merupakan suatu pengeluaran yang dilakukan untuk meningkatkan total stok modal dalam perekonomian negara yang

diperoses lebih lanjut dengan aset penghasil modal dan aset yang dapat menghasilkan pendapatan dalam perekonomian domestik, terutama aset fisik yang bisa menambah total stok modal. Oleh karena itu investasi domestik sebagai salah satu komponen terpenting dari pertumbuhan ekonomi negara dan mesin utama siklus ekonomi (Bakari, 2018).

Investasi dapat memberikan kontribusi terhadap berbagai perkembangan berbagai sektor di Indonesia. Menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) tahun 2018, terdapat 3 bidang usaha dengan jumlah investasi terbesar yaitu transportasi, telekomunikasi dan konstruksi, industri, dan sektor pangan. BKPM juga menjelaskan bahwa penanaman modal asing (PMA) secara keseluruhan lebih besar, yaitu 62,9% pada tahun 2017, dengan penanaman modal dalam negeri hanya 37,9%. Sedangkan pada tahun 2018 jumlah penanaman modal asing sebesar 54,5%, dengan PMDN sebesar 45,6%. (Asnawi, *et. al.*, 2020).

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dilakukan dengan berbagai kebijakan dan strategi. Salah satunya China yang merupakan salah satu negara dengan kekuatan ekonomi terbesar didunia yang mempunyai berbagai strategi ekonomi yang baik untuk memperkuat perekonomian negaranya. Salah satu strategi ekonomi tersebut, dikenal sebagai *The Belt and Road Initiative* (BRI). BRI diarahkan untuk mendorong konektivitas, aliran ekonomi, kesempatan kerja, investasi dan konsumsi, pertukaran budaya dan semangat kerjasama regional antara Asia, Eropa dan Afrika dengan menciptakan kerjasama yang dibangun rute perdagangan yang meniru Jalur Sutra kuno (Cheng, *et al.*, 2019). Indonesia juga telah bergabung dalam program *belt and road initiative* Tiongkok, hal tersebut dilakukan agar bisa mempercepat perkembangan infrastruktur, termasuk sektor energi, angkutan, perkembangan telekomunikasi pertanian dan infrastruktur pedesaan, air dan sanitasi, perlindungan lingkungan, logistik, pembangunan perkotaan dan sektor produktif lainnya (Lovina, *et. al.*, 2017).

Menurut (Soyres, 2018) hasil dari model perdagangan kuantitatif, menunjukkan bahwa *Belt and Road Initiative* (BRI) akan meningkatkan PDB antara 2,6% dan 3,9% pada rata-rata untuk negara-negara dalam kawasan Asia Timur dan Pasifik dimana hal tersebut lebih tinggi dari keuntungan yang diharapkan untuk dunia secara keseluruhan. BRI juga sejalan dengan strategi Indonesia saat ini yaitu untuk memobilisasi infrastruktur pembangunan dan untuk meningkatkan pembangunan industri, khususnya untuk meningkatkan konektivitas domestik maupun internasional sehingga BRI juga memberikan peluang yang baik bagi Indonesia untuk mengembangkan konektivitas dan infrastrukturnya serta memperkuat posisinya di pasar global (Damuri *et al.*, 2019).

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### *Stewardship Theory*

Dalam beberapa tahun terakhir, *Stewardship Theory* telah muncul sebagai perspektif alternatif di dalam berbagai penelitian organisasi (Chrisman, 2019). *Stewardship Theory* merupakan teori tentang hubungan antara dua pihak, yakni pengelola dan prinsipal. Teori ini menjelaskan hubungan antara perilaku dan structural perspektif yang mengambarkan tentang adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi. Teori *Stewardship* juga menjelaskan mengenai situasi manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individual, (Donaldson and Davis, 1991). Melainkan *stewardship theory* menekankan kerjasama dan kolaborasi yang ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, (Keay, 2017). yakni berdasarkan kepercayaan dan tanggung jawab sebagai asusmi bahwa hubungan organisasi dan manusia merupakan individu yang berintegritas didasarkan pada pilihan yang ingin

dituju (Murwaningsari, 2009). Hal tersebut terjadi ketika kedua belah pihak memilih untuk berkomitmen bersama dan menempatkan kepentingan organisasi terlebih dahulu yang menunjukkan hal yang berdampak positif pada kinerja organisasi (Madison, 2014).

Ahli teori *stewardship* telah mengemukakan bahwa individu memiliki hubungan perjanjian dengan organisasinya yang mewakili komitmen moral dan mengikat kedua belah pihak untuk bekerja menuju tujuan bersama, tanpa mengambil keuntungan satu sama lain (Hernandez, 2012). hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi tersebut menggambarkan maksimalisasi utilitas kelompok principal dan manajemen. Maksimalisasi utilitas kelompok ini pada akhirnya akan memaksimumkan kepentingan individu yang ada dalam kelompok organisasi tersebut. Teori *stewardship* telah diterapkan pada penelitian akuntansi organisasi sektor publik seperti organisasi pemerintahan dan nonprofit lainnya, yang membuat akuntansi sebagai pemandu berjalannya transaksi yang kompleks dan diikuti dengan tumbuhnya spesialisasi dalam akuntansi tersebut.

Teori *stewardship* pada penelitian ini menekankan bahwa Pemerintah sebagai *steward* (pengelola) dengan kemampuan mengelola sumber daya dan rakyat selaku *principal* sebagai pemilik sumber daya. Kesepakatan antara pemerintah (*steward*) dan rakyat (*principal*) terjadi berdasarkan kepercayaan dan sesuai tujuan organisasi (Jatmiko, 2020). Menurut Piyajeng and Wibowo (2017) organisasi sektor publik bertujuan untuk menyediakan pelayanan kepada masyarakat dan tanggung jawabnya kepada masyarakat sehingga dapat diterapkan pada model kasus lembaga publik dengan teori *stewrsdship*. Teori *stewardship* mengasumsikan hubungan yang erat antara keberhasilan organisasi dan kepuasan pemilik (Schillemans dan Bjurström, 2020). Pemerintah akan mencoba maksimal dalam pengelolaan pemerintahan untuk mencapai tujuan negara, dengan kata lain, mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jika tujuan yang dituju dapat tercapai dengan berbagai strategi yang telah dilakukan pemerintah maka rakyat sebagai pemilik, akan merasa puas dengan kinerja dari pemerintah (Jefri, 2018).

### **Konsep *Gross Domestic Product (GDP)***

*Gross Domestic Product (GDP)* atau Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara yang bersangkutan dalam kurun waktu tertentu. Interpretasi dari pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa yang akan dihitung dalam kategori GDP adalah produk atau output yang berupa barang dan jasa dalam suatu perekonomian yang diproduksi oleh input atau faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara yang bersangkutan maupun oleh warga negara asing yang tinggal secara geografis di negara itu (Meyliana dan Mulazid, 2017). Menurut Dynan dan Sheine (2018) Produk domestik bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh negara ekonomi dikurangi nilai barang dan jasa yang digunakan dalam produksi. Seperti yang dijelaskan dalam *Bureau of Economic Analysis (BEA)*, ada beberapa pendekatan yang berbeda untuk mengukur PDB, seperti pendekatan pengeluaran di mana PDB diukur menggunakan jumlah konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, serta ekspor bersih, indikator tersebut merupakan yang paling familiar bagi banyak orang (Brynjolfsson *et al.*, 2019). Namun demikian menurut Ulfah (2015) PDB sekarang digunakan secara luas tidak hanya untuk mengukur kinerja ekonomi, tetapi juga untuk mengukur kemajuan pembangunan suatu negara seara meyeluruh. Sejak tahun 1970-an, banyak indikator alternatif telah diusulkan. Namun, tidak satu pun dari indikator ini yang dapat menandingi penggunaan utama dari PDB.

## Foreign Direct Investment

Menurut *The International Monetary Fund (IMF)*, FDI mengacu pada investasi yang dilakukan untuk memperoleh kepentingan jangka panjang di perusahaan yang beroperasi di luar ekonomi investor. IMF juga mempertimbangkan suatu investasi untuk diklasifikasikan sebagai FDI jika investor tersebut memiliki sebagian kepemilikan saham minimal 10% dan menjalankan kontrol manajemen dalam jumlah yang signifikan. Hal ini serupa dengan *the Organization of Economic Co-operation and Development (OECD)* dalam mendefinisikan FDI (Rahman, 2016). Dalam konteks globalisasi, peran kerjasama investasi antar negara dalam hubungan ekonomi internasional berkembang. Menarik dan menggunakan investasi asing secara efektif memainkan peran penting dalam memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di dunia (Eshpulotovich, *et. al.*, 2020).

Menurut Peres, *et. al.*, (2018) Investasi asing langsung merupakan faktor penting ekonomi global, stimulator penting dalam peningkatan produktivitas, kemajuan teknologi, dan penciptaan lapangan kerja sehingga FDI mempercepat pertumbuhan ekonomi, memainkan peran penting dalam penerimaan pajak, devisa, dan kesenjangan pembangunan di negara berkembang dan transisi ekonomi. FDI merupakan sumber transfer teknologi yang paling relevan di negara berkembang namun, tidak jarang arus masuk FDI di negara-negara tersebut menghasilkan apa yang disebut ekonomi ganda (Stanisic, 2015). Para ekonom membagi investasi menjadi dua utama yaitu investasi langsung dan tidak langsung. Kedua investasi ini berbentuk asing atau domestik (lokal). Salah satu jenis arus modal yang paling banyak adalah penanaman modal asing langsung. Perusahaan biasanya mencoba untuk terlibat dalam FDI sehingga mereka dapat menjangkau konsumen tambahan, dan keuntungan (Mosteanu dan Alghaddaf, 2021). Hubungan antara penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing langsung bersifat dua arah (Oualy, 2020).

## Domestic Investment

Pembangunan nasional adalah suatu proses dimana pemerintah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membuat suatu kebijakan yang dapat merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Dalam mendongkrak pertumbuhan ekonomi maka perlu terrealisasi pembangunan nasional ataupun daerah. Maka dari itu perlu adanya modal. Sumber modal dapat berasal dari *domestic investment* atau di Indonesia dikenal dengan penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan *foreign direct investment (FDI)* atau di Indonesia dikenal dengan penanaman modal asing (PMA) (Tarigan, *et. al.*, 2021). Investasi merupakan kegiatan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam suatu perekonomian. Investasi juga menyebabkan perubahan permintaan secara keseluruhan dan mempengaruhi siklus bisnis, sementara investasi juga mengarah ke modal akumulasi yang dapat meningkatkan potensi *output* negara dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Nasution dan Siregar, 2020). Menurut (Aminda dan Rinda, 2019) penanaman modal dalam negeri (PMDN) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

Menurut Firdaus dan Widyasastrena (2016) penanam modal adalah perorangan atau badan usaha yang melakukan penanaman modal yang dapat berupa penanam modal dalam negeri dan penanam modal asing. Untuk mempercepat pembangunan ekonomi nasional dan mewujudkan kedaulatan politik dan ekonomi Indonesia diperlukan peningkatan penanaman modal untuk mengolah potensi ekonomi menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan modal yang berasal, baik dari dalam negeri maupun

dari luar negeri (Mar'afiah, 2017). keduanya sama-sama penting dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Tidak hanya swasta yang berusaha berinvestasi, pemerintah juga berperan. Misalnya, pemerintah memperbaiki infrastruktur dan menambah aset (Humaini, *et. al.*, 2017).

### ***Belt and Road Initiative***

Menurut Mobley (2019) *Inisiatif One Belt, One Road* (OBOR), atau sekarang bisa disebut dengan *Belt and Road Initiative* (BRI), adalah singkatan dari Silk Road Economic dalam Sabuk dan Jalur Sutra Maritim Abad ke-21. BRI adalah landasan kebijakan luar negeri Presiden Xi Jinping. Ini adalah suatu kebijakan investasi di mana China bermaksud untuk meningkatkannya konektivitas dengan lebih dari 100 negara dan organisasi internasional sebagian didasarkan pada jalur darat dan laut jalur sutra yang bersejarah. *Belt and Road Initiative* mengacu pada *Silk Road Economic Belt* (Sabuk Ekonomi Jalur Sutra), kebangkitan Jalur Sutra berbasis darat yang menghubungkan China ke Asia Tengah, Timur Tengah dan Eropa. Jadi, itu juga dikenal sebagai Jalur Sutra Modern (Sarker, *et. al.*, 2018). Area BRI menangkap 70 persen dari keuntungan, dengan China mengumpulkan sekitar 20 persen dari total keuntungan global. Dalam persentase, pengembalian terbesar diperoleh Pakistan dengan peningkatan 10,5 persen dalam pendapatan riil secara keseluruhan dan Republik Kirgistan dengan 10,4 persen. Ekonomi Asia Timur juga melihat keuntungan yang cukup besar: Thailand (8,2%), Malaysia (7,7%) dan Kamboja (5%), dan secara signifikan lebih tinggi dari negara-negara di Asia Selatan dan Barat (Maliszewska dan Mensbrugghe, 2019).

Di seluruh dunia, berbagai jenis strategi koridor ekonomi telah diterapkan untuk pencapaian pembangunan ekonomi dan pertumbuhan strategis (Menhas, *et. al.*, 2019) Pengeluaran Tiongkok untuk BRI diperkirakan akan mencapai \$100 miliar per tahun. Untuk membiayai proyek BRI yang membutuhkan modal yang sangat besar tersebut maka Tiongkok kemudian mendirikan *New Development Bank* (2013), *Asian Infrastructure Investment Bank* (2014), *Silk Road Fund* (2015), dan mekanisme pendanaan lainnya, baik bilateral maupun multilateral (Anam and Ristiyani, 2018) dengan demikian menunjukkan kebijakan ini digunakan sebagai alat *soft power* dalam kebijakan luar negeri Tiongkok kepada negara-negara dibenua Asia dalam beberapa tahun ke depan (Toruan, 2021). *soft power* adalah kemampuan suatu negara untuk mempengaruhi pihak lain dengan menggunakan daya tarik, bukan menggunakan penekanan atau pemaksaan seperti yang terjadi di masa-masa sebelumnya (Yani and Lusiana, 2018).

### **Hipotesis Penelitian**

Investasi adalah perjanjian atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Pradikasari dan Isbanah, 2018). Menurut Rahajeng (2014) yang dimaksud investasi asing langsung adalah suatu arus modal international di mana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas operasi atau jaringan bisnisnya ke negara-negara lain.

Berdasarkan teori *stewardship*, Pemerintah sebagai *steward* (pengelola) dengan kemampuan mengelola sumber daya dan rakyat selaku *principal* sebagai pemilik sumber daya. Kesepakatan antara pemerintah (*steward*) dan rakyat (*principal*) terjadi berdasarkan kepercayaan dan sesuai tujuan organisasi (Jatmiko, 2020). Pemerintah akan mencoba maksimal dalam pengelolaan pemerintahan untuk mencapai tujuan negara,

dengan kata lain, mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jika tujuan yang dituju dapat tercapai dengan berbagai strategi yang telah dilakukan pemerintah maka rakyat sebagai pemilik, akan merasa puas dengan kinerja dari pemerintah (Jefri, 2018).

Hasil penelitian Alzaidy, *et. al.*, (2017) FDI memiliki pengaruh yang signifikan dan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi di Malaysia untuk jangka pendek dan jangka panjang. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Dinh, *et. al.*, (2019) yang menunjukkan bahwa FDI membantu merangsang pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, meskipun itu memiliki dampak negatif dalam jangka pendek bagi negara-negara dalam penelitiannya. Dari uraian di atas, maka hipotesis pertama pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha1: *Foreign direct investment* berpengaruh positif terhadap *gross domestic product* Indonesia tahun 2014-2021.

Investasi adalah mobilisasi sumber daya untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi/pendapatan dimasa yang akan datang. Gambaran perkembangan pembangunan daerah tidak lepas dari distribusi dan alokasi investasi antar daerah. Dalam kaitannya tidak perlu dipisahkan investasi dari pihak swasta ataupun pemerintah, mengingat faktor-faktor yang menentukan lokasi kedua jenis investasi tersebut tidak selalu sama. Pada umumnya investasi akan menambah kesempatan kerja dan mengatasi masalah-masalah ekonomi dan sosial seperti kemiskinan, pengangguran dan sebagainya (Mahriza and Amar, 2019).

Penelitian yang dilakukan (Jufrida, *et. al.*, 2017) menunjukkan bahwa *domestic investment* memiliki efek positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian tersebut juga didukung Hafriandi dan Gunawan, (2018) menunjukkan bahwa *domestic investment* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDB. Dari uraian diatas, maka hipotesis kedua pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha2: *Domestic Investment* berpengaruh positif terhadap *gross domestic product* Indonesia tahun 2014-2021.

Meskipun memiliki potensi yang begitu besar, Indonesia memiliki belum memiliki infrastruktur maritim yang memadai untuk mendukung pertumbuhan dan pembangunan ekonominya. Pemerintah Indonesia yang baru sedang berusaha memulihkan identitasnya sebagai negara maritim (Marwah and Ervina, 2021). Indonesia sebagai salah satu yang terbesar negara maritim di dunia memiliki ambisi untuk menjadi titik tumpu maritim global. Dengan menggunakan BRI sebagai batu loncatan bagi Indonesia untuk mewujudkan ambisinya (Zulham, 2021). Oleh karena itu *Belt Road Initiative (BRI)* sejalan dengan perspektif geopolitik yang melihat geografi berperan penting dalam pembangunan daerah, yang merupakan bagian dari proses globalisasi yang lebih luas. Beberapa negara telah merespon positif terhadap bentuk pembangunan daerah yang semakin tanpa batas (Putri dan Salim, 2020). Lebih dari 60 negara, setara dengan 40% dari PDB global dan 65% dari dunia penduduk, telah bergabung dalam proyek-proyek BRI. Strategi seperti itu untuk melampaui batas dapat mengubah dinamika pusat-pinggiran daerah (Fulton, 2016).

Ha3: *Belt and road initiative* berpengaruh positif terhadap *gross domestic product* Indonesia tahun 2014-2021.

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian asosiatif kausal, untuk bisa melihat hubungan pengaruh variabel *foreign direct investment*, *direct investment* dan *belt and road initiative* terhadap *gross domestic product* Indonesia tahun 2014-2021. Penelitian Asosiatif/Hubungan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Bentuk hubungan antar variable ada tiga yaitu: simetris, kausal dan interaktif/resiprocal. Hubungan simetris variable X tidak mempengaruhi variable Y atau sebaliknya. Hubungan kausal variable X mempengaruhi Y. Hubungan timbal balik/reciprocal variable X dan Y saling mempengaruhi (Nana dan Elin, 2018).

Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *judgement sampling* atau bisa dikenal juga sebagai *purposive sampling*, dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penelitian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan kriteria penelitian (Widyasaputri, 2012).

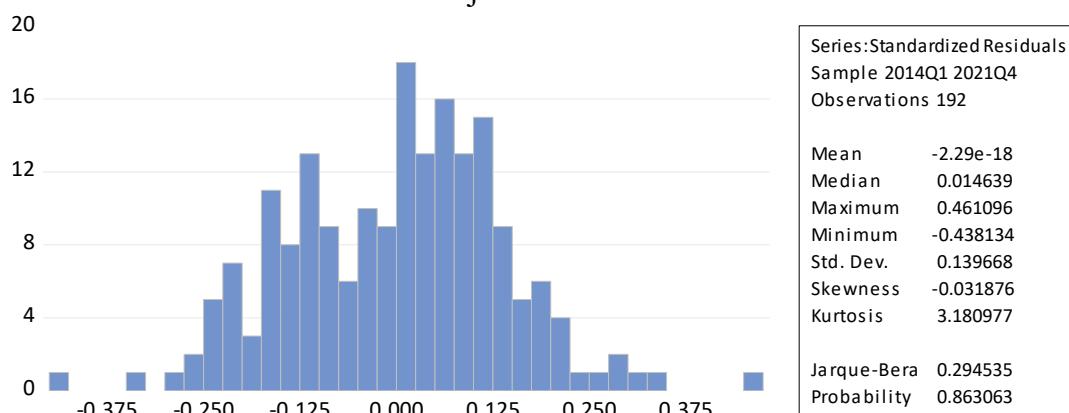
Banyaknya sektor lapangan usaha yang berkaitan langsung dengan variabel penelitian yaitu sebanyak 17 sektor lapangan usaha selama periode 2014-2021. Berdasarkan teknik purposive sampling, jumlah sampel sektor lapangan usaha yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 6 sektor, dengan pemilihan periode sampel secara kuartal untuk memberikan ruang yang cukup untuk analisis sehingga jumlah amatan dalam penelitian ini yakni sebanyak 192 data amatan.

### IV. HASIL DAN DISKUSI

#### Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dengan membandingkan nilai Jarque Bera (JB) dan nilai chi square tabel sebagai berikut. Jika nilai probability  $>(0,05)$ , maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai probability  $<(0,05)$ , maka data tidak berdistribusi normal. Berikut disampaikan hasil uji normalitas :

Gambar 1  
Uji Normalitas



sumber: data diolah peneliti, 2022.

Berdasarkan gambar 1 Hasil Uji Normalitas menunjukkan nilai probability

0,863063 dimana nilai ini di atas nilai  $\alpha$  (0,05) sehingga diputuskan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali dan Ratmono, 2020). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi maka digunakan penilaian dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai  $VIF < 0,80$  maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Sedangkan jika nilai  $VIF > 0,80$  maka artinya terdapat multikolinieritas dalam model regresi. Berikut disampaikan hasil uji multikolinieritas :

**Tabel 4**  
**Uji Multikolinieritas**

	FDI	DI	BRI
FDI	1.000000	0.313693	0.590446
DI	0.313693	1.000000	0.403443
BRI	0.590446	0.403443	1.000000

sumber: data diolah peneliti, 2022.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel *foreign direct investment* (X1), *domestic investment* (X2) dan *belt and road initiative* (X3) adalah normal, dimana nilai korelasi  $< 0,80$ , yang artinya dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Apabila terjadi kesamaan maka disebut dengan homoskedastisitas, sedangkan jika terjadi ketidaksamaan maka disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Heteroskedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan uji *Glesjer*. Jika nilai probability  $> \alpha$  (0,05), maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika nilai probability  $< \alpha$  (0,05), maka terjadi heteroskedastisitas. Berikut disampaikan hasil uji *glesjer* :

**Tabel 5**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.110828	0.080227	1.381431	0.1688
FDI	-0.001791	0.007010	-0.255432	0.7987
DI	-0.001261	0.005350	-0.235683	0.8139
BRI	-0.003634	0.004456	-0.815674	0.4157

sumber: data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel IV.12 menunjukkan nilai probability *foreign direct investment* (0,7987), *domestic investment* (0,8139) dan *belt and road initiative* (0,4157) di atas nilai  $\alpha$  (0,05) sehingga diputuskan data tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model

regresi.

### Hasil Uji Hipotesis

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali dan Ratmono, 2020). Jika nilai probability  $> (0,05)$ , maka tidak terdapat pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probability  $< (0,05)$ , maka terdapat pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut disajikan hasil uji signifikansi parameter individual (statistik t) :

**Tabel IV.16**  
**Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.77	0.2205	48.866	0.00
	655	32	12	00
FDI	0.044	0.0192	2.2881	0.02
	091	69	79	33
DI	0.143	0.0147	9.7827	0.00
	871	07	22	00
BRI	0.010	0.0122	0.8207	0.41
	052	48	43	29

sumber: data diolah peneliti, 2022.

### Pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap *Gross Domestic Product*

Berdasarkan output *E-Views*, hasil yang ditunjukkan dari tabel IV.16 menunjukkan bahwa nilai *probability foreign direct investment* terhadap *gross domestic product* sebesar 0.0233 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0.044091 yang menunjukkan bahwa variabel *foreign direct investment* berpengaruh positif terhadap *gross domestic product*. Hal ini mengindikasikan bahwa  $H_1$  diterima dan menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai *foreign direct investment* dapat memberikan *impact positif* yaitu meningkatnya nilai *gross domestic product* Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Alice *et al.*, 2021) pertumbuhan PDB negara dipengaruhi oleh adanya sumber modal, baik dari dalam ataupun luar negeri. Pertumbuhan PDB negara berkembang dapat dilakukan secara maksimal dengan adanya penanaman investasi asing dan investasi dalam negeri yang meningkat.

Berdasarkan teori *stewardship*, pemerintah selaku *steward* dengan kemampuan mengelola sumber dayanya telah mampu menjaga stabilitas variabel ekonomi yang ada dengan berbagai upaya menekankan bahwa peranan modal yang dimiliki suatu negara yaitu modal yang bersumber dari luar negeri akan membantu perekonomian negara, dimana jika investasi luar negeri yang masuk mengalami peningkatan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu pihak principal dalam hal ini yaitu rakyat, dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang ada dengan berbagai upaya pengelolaan modal oleh pemerintah, rakyat akan merasa puas dengan kinerja pemerintah yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alzaidy, *et. al.*, (2017) *foreign direct investment* memiliki pengaruh yang signifikan dan berdampak positif pada pertumbuhan

*gross domestic product* di Malaysia untuk jangka pendek dan jangka panjang. Hasil yang sama ditunjukkan oleh Hlavacek dan Domanska (2016) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara *foreign direct investment* dan *gross domestic product*. Penelitian ini juga mendukung penelitian Seiko (2016) yang menunjukkan bahwa FDI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan *foreign direct investment* berpengaruh positif terhadap laju peningkatan *gross domestic product*.

### **Pengaruh *Domestic Investment* terhadap *Gross Domestic Product***

Berdasarkan output *E-Views*, hasil yang ditunjukkan dari tabel IV.16 menunjukkan bahwa nilai *probability* variabel *domestic investment* terhadap *gross domestic product* sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0.143871 yang menunjukkan bahwa variabel *domestic investment* berpengaruh positif terhadap *gross domestic product*. Hal ini mengindikasikan bahwa Ha<sub>2</sub> diterima dan menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai *domestic investment* dapat memberikan *impact positif* yaitu meningkatnya nilai *gross domestic product* Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Alice *et al.*, (2021) Pertumbuhan PDB negara dipengaruhi oleh adanya sumber modal, baik dari dalam ataupun luar negeri. Pertumbuhan PDB negara berkembang dapat dilakukan secara maksimal dengan adanya penanaman investasi asing dan investasi dalam negeri yang meningkat

Berdasarkan teori *stewardship*, pemerintah selaku *steward* dengan kemampuan mengelola sumber dayanya mengupayakan menjaga stabilitas variabel ekonomi yang ada dengan berbagai upaya menekankan bahwa peranan modal yang dimiliki suatu negara yaitu modal yang bersumber dari dalam negeri akan membantu perekonomian negara, dimana jika investasi dalam negeri yang masuk mengalami peningkatan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu pihak principal dalam hal ini yaitu rakyat, dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang ada dengan berbagai upaya pengelolaan modal oleh pemerintah, rakyat akan merasa puas dengan kinerja pemerintah yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Jufrida, *et al.*, (2017) yang menunjukkan bahwa *domestic investment* memiliki efek positif yang signifikan terhadap pertumbuhan *gross domestic product*. Hasil yang sama ditunjukkan oleh Yunita dan Sentosa, (2019) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan secara parsial antara *foreign direct investment* dan *gross domestic product*. Penelitian ini juga didukung penelitian Bakari (2017) yang menunjukkan bahwa, berdasarkan hasil analisis ditentukan terdapat pengaruh positif *domestic investment* terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, yang berarti pertumbuhan *domestic investment* berpengaruh positif terhadap laju peningkatan *gross domestic product*.

### **Pengaruh *Belt and Road initiative* terhadap *Gross Domestic Product***

Berdasarkan output *E-Views*, hasil yang ditunjukkan dari tabel IV.16 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *belt and road initiative* terhadap *gross domestic product* sebesar 0.4129 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0.010052, yang menunjukkan bahwa variabel *belt and road initiative* tidak berpengaruh terhadap *belt and road initiative*. Hal ini mengindikasikan bahwa Ha<sub>3</sub> ditolak dan menunjukkan bahwa arus modal masuk nilai investasi dalam *belt and road initiative* tidak memberikan pengaruh dalam meningkatkan nilai *gross domestic product* Indonesia tahun 2014-2021.

Hal yang menyebabkan hasil tersebut menunjukkan tidak adanya pengaruh antara

*belt and road initiative* terhadap *gross domestic product* mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya arus modal masuk di dalam *belt and road initiative* tidak memberikan pengaruh terhadap *gross domestic product* Indonesia tahun 2014-2021. Hal tersebut mengindikasikan juga bahwa sumber modal dalam *belt and road initiative* tersebut masih terbatas atau rendah sehingga tidak memberikan pengaruh terhadap *gross domestic product* Indonesia tahun 2014-2021, karena terbatasnya sumber modal mengakibatkan permasalahan yaitu sulit tercapainya pertumbuhan ekonomi suatu negara (Adam, 2017).

Berdasarkan teori *stewardship*, pemerintah selaku *steward* dengan kemampuan mengelola sumber dayanya mengupayakan untuk menjaga stabilitas variabel ekonomi yang ada dengan berbagai upaya menekankan bahwa peranan modal yang dimiliki suatu negara seperti modal yang bersumber dari *belt and road initiative* akan membantu perekonomian negara, dimana jika investasi *belt and road initiative* yang masuk mengalami peningkatan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu pihak principal dalam hal ini yaitu rakyat, dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang ada dengan berbagai upaya pengelolaan modal oleh pemerintah, rakyat akan merasa puas dengan kinerja pemerintah yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Hal ini juga dijelaskan oleh Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Pengelolaan Modal Indonesia bahwa *gross domestic product* sangat erat kaitannya dengan investasi. Investasi berupa penanaman modal yang meningkat akan berdampak positif pada proses produksi dalam bisnis yang semakin bertambah, kemudian juga akan berimbas pada meningkatnya konsumsi rumah tangga (bkpm.go.id). Hal ini menunjukkan bahwa teori ini sejalan dengan hasil olah data yang dilakukan, dimana *belt and road initiative* tidak berpengaruh terhadap *gross domestic product* Indonesia tahun 2014-2021.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Iqbal, *et. al.*, (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada dampak signifikan dari *belt and road initiative* terhadap *gross domestic product* negara-negara Asia yang tergabung dalam program *belt and road initiative*. Hasil yang sama ditunjukkan oleh Busse, *et.al.*, (2016) yang menyatakan bahwa investasi luar negeri Cina dalam *belt and road initiative* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Afrika. namun penelitian ini tidak sejalan dengan Mukwaya dan Mold (2018) dimana BRI menunjukkan hasil signifikan terhadap *gross domestic product* di *east africa*. Sun, *et al.*, (2019) Hasilnya menunjukkan bahwa *belt and road initiative* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pertumbuhan yang cepat *gross domestic product* negara-negara yang berpartisipasi.

## V. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *foreign direct investment*, *domestic investment*, dan *belt and road initiative* terhadap *gross domestic product* Indonesia tahun 2014-2021. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: *Foreign direct investment* berpengaruh positif terhadap *gross domestic product* Indonesia tahun 2014-2021. Hal ini menunjukkan bahwa apabila arus modal masuk dalam *foreign direct investment* meningkat, maka akan berdampak positif pada pertumbuhan *gross domestic product* Indonesia. *Domestic Investment* berpengaruh positif terhadap *gross domestic product* Indonesia tahun 2014-2021. Hal ini menunjukkan bahwa nilai arus modal masuk *domestic investment* dapat meningkatkan laju pertumbuhan *gross domestic product* Indonesia tahun 2014-2021. *Belt and Road Initiative* tidak berpengaruh terhadap *gross domestic product* Indonesia tahun 2014-2021. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya arus modal masuk di dalam *belt and road initiative* tidak dapat meningkatkan atau menurunkan pertumbuhan *gross domestic product*.

product Indonesia tahun 2014-2021.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achleitner, A. K. (2021) ‘*Foreign Direct Investments In The German Stock Market From China And The Gulf States*’, *Credit And Capital Markets*, 54(4), Pp. 563–587.
- Adam, Lukman. (2017) ‘Optimalisasi Manfaat *One Belt, One Road Initiative* Bagi Indonesia’, *Kajian*, 22(3), Pp. 181–193.
- Aini, Nurul., Aziz And Azmi. (2017) ‘*Factor Affecting Gross Domestic Product (GDP) Growth In Malaysia*’, *International Journal Of Real Estate Studies*, 11(4), Pp. 62–67.
- Alhajjriana, Nor, And Wijaya, (2017) ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Internet Financial Reporting* Pemerintah Daerah Dan Implikasinya Terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Daerah’, *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 17(2), Pp. 100–109.
- Aminda, R. S. And Rinda, R. T. (2019) ‘Analisis Penanaman Modal Asing Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2010-2018’, *Madic*, (1), Pp. 103–109.
- Anam, S. And Ristiyani, R. (2018) ‘Kebijakan *Belt And Road Initiative* (BRI) Tiongkok Pada Masa Pemerintahan Xi Jinping’, *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 14(2), Pp. 217–236.
- Baene, (2017) ‘*Analysis Of The Effect Of Industrial Sector Exports, Foreign Investment Industrial Sector And Inflation On Indonesia Gross Domestic Product In 1983-2017*’, *International Journal Public Budgeting, Accounting And Finance*, 93(I), P. 259.
- Christalisana, C. (2018) ‘Pengaruh Pengalaman Dan Karakter Sumber Daya Manusia Konsultan Manajemen Konstruksi Terhadap Kualitas Pekerjaan Pada Proyek Di Kabupaten Pandeglang’, *Jurnal Fondasi*, 7(1), Pp. 87–98.
- Damuri, Y. R. (2019) ‘*Perceptions And Readiness Of Indonesia Towards The Belt And Road Initiative*’, *Centre For Strategic And International Studies (CSIS)*.
- Davies, R. B., Desbordes, R. And Ray, A. (2015) ‘*Greenfield Versus Merger & Acquisition FDI: Same Wine, Different Bottles? IIIS Discussion Paper*’, 468.
- Dewi, K. S. Ayu P. And Meydianawathi, L. G. (2017) ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri Di Provinsi Bali’, *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6, Pp. 622–647.
- Fulton, J. (2016) ‘*An Analysis Of Two Corridors In China’s One Belt One Road Initiative: China-Pakistan And China Central-West Asia*’ , P. 49.

- Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafriandi, A. And Gunawan, E. (2018) ‘Pengaruh Investasi Publik Dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(3), Pp. 399–407.
- Hasanudin Andini Nurwulandari Ronika Kris Safitri3 (2021) ‘Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Dan Pelatihan Pasarmodal Terhadap Keputusan Investasi Yang Dimediasi Olehminat Investasi | *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*), Vol. 5 No.(3), Pp. 494–512.
- Hernandez, M. (2012) ‘*Toward An Understanding Of The Psychology Of Stewardship*’, *Academy Of Management Review*, 37(2), Pp. 172–193.
- Ijirshar, V. U. (2019) ‘*The Growth-Differential Effects Of Domestic Investment And Foreign Direct Investment In Africa*’, *CBN Journal Of Applied Statistics Provided*, 10(2), Pp. 139–167.
- Sukananda, S. And Mudiparwanto, W. A. (2019) ‘Diversi Jurnal Hukum’, *Diversi Jurnal Hukum*, 5(April), Pp. 210–236.
- Sulastri, E. (2014) ‘Analisis Kewajiban Alih Teknologi Dalam Investasi Asing Di Indonesia’, *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 1(2), Pp. 268–280.
- Sulthon Darmawan, T. (2015) ‘Pengaruh Persepsi Tentang Harga, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Volume Penjualan Paket Wisata Karimunjawa Di Biro Tour Dan Travel Karimunjawa Beach Adventure’, *Diponegoro Journal Of Management*, 4(2), Pp. 1–11.
- Sun, Q. Et Al. (2019) ‘*Does The “Belt And Road Initiative” Promote The Economic Growth Of Participating Countries?*’, *Sustainability (Switzerland)*, 11(19), Pp. 1–14.
- Susic, I., Stojanovic-Trivanovic, M. And Susic, M. (2017) ‘*Foreign Direct Investments And Their Impact On The Economic Development Of Bosnia And Herzegovina*’, *IOP Conference Series: Materials Science And Engineering*, 200(1).
- Widyasaputri, E. (2012) ‘Analisis Mekanisme *Corporate Governance* Pada Perusahaan Yang Mengalami Kondisi Financial Distress’, *Accounting Analysis Journal*, 1(2), Pp. 1–8.
- Wihda, B. M. And Poerwono, D. (2014) ‘Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 2007 - 2012 (Studi Kasus 3 Wilayah Di Indonesia)’, *Diponegoro Journal Of Economics*, 3(1), Pp. 1–12.
- Wong, A. Et Al. (2017) ‘*Belt & Road: Opportunity & Risk The Prospects And Perils Of Building China’s New Silk Road*’, *Journal Of Cleaner Production*, 6(3), P. 28.

- Wulandari, D. A. And Inayah, A. (2021) 'The Impact Of China Belt And Road Initiative On Indonesia Export To China', *Journal Of World Trade Studies*, 6(1), Pp. 1–14.
- Yani, Y. M. And Lusiana, E. (2018) 'Soft Power Dan Soft Diplomacy', *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 14(2), Pp. 48–65.
- Yunita, M. And Sentosa, S. U. (2019) 'Pengaruh Pajak, Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia', *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), P. 533.
- Zulfikar, R. (2018) 'Estimation Model And Selection Method Of Panel Data Regression: An Overview Of Common Effect, Fixed Effect, And Random Effect Model', *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi*, Pp. 1–10.
- Zulham, M. (2021) 'The Importance Of Belt And Road Initiatives For Indonesia In Realizing The Global Maritime Fulcrum', 9, Pp. 312–322.